



## **PEMIKIRAN KH. THOLHAH HASAN DAN BJ. HABIBIE TENTANG PENDIDIKAN ISLAM**

Ahmad Syukri Billah Ghazali, Moh Murtado, Ibnu Jazari  
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

Ghazaliahmad421@gmail.com, moh.murtadho@unisma.ac.id, jazari@unisma.ac.id

### **Abstract**

*Islamic education is an effort of physical and spiritual guidance at the level of individual and social life to develop human nature based on Islamic laws towards the formation of an ideal human being (insan kamil) who has a Muslim personality and is commendable and obedient to Islam so as to achieve happiness in the world and the hereafter. Nowadays more and more prominent figures or experts have contributed or contributed to the development or formation of Islamic education and all its aspects. Their services through their work or ideas are not insignificant in the context of contributing to changes in the Indonesian human condition. His contribution is in accordance with the disciplines he has and masters. 1. How KH. Tholhah Hasan and BJ Habibie, what contributions have KH. Tholhah Hasan and BJ made. Habibi gave 2. The research method in this writing uses a descriptive method (decriptive method), which clearly explains some of the problems that are revealed through the literature approach. or dig up data sourced from reading material, and various literature that examines the problem of Islamic education and career path KH. Tholhah Hasan and BJ. Habibie.*

**Kata Kunci:** *Pemikiran, Pendidikan, Islam.*

### **A. Pendahuluan**

Kemerdekaan negara Indonesia pada tahun 1945 menjadi lambang bagi bangsa Indonesia untuk biasa melakukan kegiatan kemandirian tanpa campurtangan oleh bangsa asing, maka dengan itu dari segia apapun itu harus dimulai khususnya pada sector pendidikan dimana suatu bangsa sangat membutuhkan pemuda-pemuda yang berpendidikan untuk membangun suatu negara, pendidikan di Indonesia sendiri memiliki kurikulum dan setruktural yang berbeda dari nengara-negara lainnya, tanpa menutup kemungkinan kemajuan suatu negara dilandasi dengan setruktural kemdidikan yang teratur pula dinataranya adanaya pengalian potensi-potensi terhdap peserta didik, perencanaan yang cocok dan baik, serta motivasi untuk kemajuan kependidikan.

Lembaga pendidikan sangatlah cocok dan efektif sebagai ladang pengembangan potensi-potensi penerus bangsa tanpa kita sadari seiring berkembangnya zaman maka persiapan untuk membentuk generasi-generasi bangsa pun berbeda pula caranya, seperti apapun zaman yang akan di lalui sebagai seorang pendidik akan selalu mencari dan memberikan pendidikan guna untuk mempersiapkan generasi-generasi penerus bangsa yang bisa memajukan negara Indonesia khususnya, dengan gelombang perkembangan zaman yang sangat besar kan menjadi tugas seorang pendidik untuk bisa menanggulangi agar peserta didik bisa memahami dan mengikutinya, kita tentunya tau akibat jika kita sebagai seorang pendidik tidak mempersiapkan generasi-generasi yang akan datang, generasi akan semakin runtuh tanpa di persiapkan terlebih dahulu tentunya (Ramadhan, 1991).

Melihat fenomena yang terjadi saat ini kita kan sadar bahwasanya pendidikan saat ini tidaklah mudah di dapatkan karena kita tau kualitas pendidikan masih di landasi dengan jumlah pemasukan dalam arti semakin baik pendidikan itu maka semakin mahal pula biaya yang akan di ambilnya, dalam kaca ilamiah tugas seorang muslim tentunya menjadi khalifah dunia, sebagai khalifah dunia tanpa didasari dengan ilmu pengetahuan pun masih kurang efektif, tetapi perkembangan zaman lah yang memberi perubahan tentang pandangan terhadap ilmu pengetahuan, banyaknya manusia yang masih mengedapankan nafsu keduniaan untuk mencari kedudukan, kekuasaan, serta harta, sedangkan semua itu hanya lah masalah dunia, tidak mempertimbangkan akhirlatnya seperti apa, banyak kita jumpai dan kita tau di Indonesia ini tidak semua pemuda bisa mengenyai pendidikan yang layak, dengan berbagai alasan dan masalah diantaranya masalah ekonomi, banyak pemuda yang berpotensi harus menjadi pengangguran karena masalah ekonomi, hal ini tentunya menjadi sebuah masalah yang besar bagi negara, akan seperti apakah negara tanpa adanya kompensasi pemerintah yang berwajib.

Oleh karena itu peneliti mencoba mengali pemikiran dua tokoh cendekianwan muslim yakni KH. Tholhah Hasan dan BJ Habibie.

- 1) Bagaimana pemikiran KH. Tholhah Hasan dan BJ Habibie Tentang Pendidikan Islam.
- 2) kontribusi apa yang telah belaiu berdua berikan terhadap perkembangan pendidikan islam di indonesia saat ini.

## **B. Metode**

Pada penelitian ini peneliti mengambil metode yang sesuai dengan kegiatan penulis dengan menggunakan metode deskriptif, dengan alasan penulis mengambil data-data yang dibutuhkan dari pustaka baik dari buku bacaan, surat kabar, jurnal,

skripsi dan lain sebagainya, dari sumber data yang peneliti dapatkan maka peneliti dapat mengambil data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini tentunya tidak lepas dari pemikiran tokoh yang peneliti lakukan yaitu KH. Tholhah Hasan dan BJ. Habibie

Dari data-data yang peneliti dapatkan maka penelitian ini dapat dikategorikan pada penelitian deskriptif kualitatif dimana penelitian deskriptif kualitatif ini mengungkap dan membahas secara keseluruhan dengan menggunakan data data yang didapatkan serta di operasionalkan menggunakan kata-kata dengan penulisan dan structural yang ditetapkan, untuk melakukan pengamatan terhadap objek penelitian maka peneliti memperhatikan secara langsung sumber-sumber yang diperoleh dan data yang didapatkan (moleong:2002),

Pada hakikatnya penelitian kualitatif itu sendiri memahami seluruh gerak objek, mengamati lapangan dalam arti lingkungan yang diteliti, serta interaksi antar orang yang akan menjadi objek untuk bisa memahami lapangan yang akan diteliti tanpa adanya ketimpangan antara peneliti dan lingkungan yang akan diteliti. Tentunya deskriptif itu sendiri memiliki arti yang sangat beragam dalam hal ini peneliti mengambil beberapa pengertian tentang deskriptif ialah, menguraikan secara detail semua yang terjadi di lapangan sesuai dengan data-data yang didapatkan dan alur proses penelitian dan dilaporkan secara tertulis dan struktural.

Penelitian deskriptif ini dalam arti memahami suatu gejala-gejala yang ada di lapangan tanpa harus menguji hipotesis, benar-benar gambaran yang terjadi di lapangan sehingga validasi data yang didapatkan benar-benar perfect tanpa adanya campur tangan dari data-data yang tidak dibutuhkan dari penjabaran ini tentunya peneliti mengkategorikan menjadi penelitian kualitatif dengan menjelaskan semua data-data yang diperoleh dan data-data yang didapatkan dari lapangan peneliti, sedangkan jenis penelitian ini menggunakan library Research (kajian Pustaka) maka data yang diperoleh pun berupa bacaan-bacaan, surat kabar, jurnal, skripsi dan tulisan-tulisan yang mendukung.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. KH. Tholhah Hasan**

Menurut KH. Tholhah Hasan pendidikan yang ada di Indonesia tidaklah sekedar lembaga yang berbasis islami saja dalam arti label semata tetapi pendidikan islam itu dimana seluruh aspek kehidupan didalamnya menerapkan keislamaan mulai dari segi visi misi sekolah, kurikulum yang dilaksanakan, proses belajar mengajar, proses pembelajaran, tenaga kependidikan, lingkungan yang dipakai, metode pengajaran dan banyak lagi lainnya semuanya berbasis islam dan merujuk

kepada nilai-nilai pendidikan islam tentunya nilai-nilai pendidikan islam tidak bisa di jauhkan dari sumber yang diyakini oleh umat islam, yakni dari Al-Qur'an dan sunah Nabi Muhammad SAW, Nabi Muhammad SAW sendiri sangat banyak sekali metode-metode pembelajaran yang diajarkan kepada para sahabat-sahabatnya dalam proses pembelajaran kepada para sahabat, dari contoh Nabi Muhammad SAW lakukan maka bisa kita mengambil salah satu metode dan diterapkan di sekolah, pendidikan islam tidak mengacu pada salah satu bidang saja seperti pelajaran tafsir saja, fiqh saja tetapi seluruhnya berbasis keislaman dan merujuk kepada Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad SAW (Hasan:2005).

Dari pernyataan KH. Tholhah Hasan pendidikan islam tidak akan menjadi pendidikan islami jika hanya mengambil salah satu aspek pendidikan islam saja sedangkan pendidikan berbasis secara umum secara keseluruhan untuk bisa memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan islam maka harus merubah tatanan pendidikan menjadi pendidikan islam yang merujuk kepada Al-qur'an dan sunah Nabi Muhammad SAW, untuk mempersiapkan peserta didik sebagai fitrah khalifah di dunia yang bermanfaat bagi dunia dan akhirat.

Pada pemikiran KH. Tholhah Hasan mengerucut kepada sistematika pendidikan islam dimana ada beberapa strategi pendidikan untuk bisa dilakukan pada bidang pendidikan islam dapat diartikan metode dan strategi harus diperhatikan terlebih dahulu sehingga ranahnya pendidikan islam tidak salah, ada beberapa prinsip atau strategi yang ditegaskan oleh beliau diantaranya:

- a. Mengikuti zaman (Dinamis)
- b. Memperhatikan kebutuhan masyarakat saat ini
- c. Bersaing ketat atau kompetitif
- d. Mendalai (profesional)
- e. Relevan (Erfan : 2005)

## **2. BJ Habibie**

Pendidikan islam menurut BJ Habibie sebuah paradigma wahyu yang dianut oleh sejumlah kelompok dan mempercayai dan mengamalkannya serta di tuangkan dalam sebuah norma-norma yang berlaku sedangkan sistem pendidikan yang ada di Indonesia ini di dasari dari rangkaian kegiatan dan diyakini oleh orang Indonesia dengan menganut leluhurnya pendahulu yang sudah memerintah dan membuat sebuah peraturan pendidikan, masyarakat Indonesia itu sendiri dinilai masih menganut nilai-nilai keagamaan dan budaya sehingga pendidikannya pun menganut dan mengikuti nilai-nilai agama dan budaya terdahulu, sehingga pendidikan tidak akan bisa terlepas dari budaya dan agama yang dianut oleh

pendahulu kita, dan pendidikan ini akan terus berlanjut sampai titik masa yang tidak dapat ditentukan.

Tidak banyak yang kita ketahui ajaran leluhur yang terdahulu masih sebagian besar dianut oleh sekolah-sekolah di Indonesia sehingga menjadi unsur terbesar pada pendidikan di Indonesia ajaran-ajaran terdahulu dinilai tidaklah salah tapi akan menjadi kesalahan jika pendidikan tidak mengikuti perkembangan zaman yang telah ada, akan mejadi pasif terhadaptatanan kependidikan di Indonesia ini (fatuhrohman:1998). Pendidikan sepenuh hati memiliki kaitan erat dengan konsep bela negara yang terselip dalam agama. Konsep tersebut muncul dalam sebuah agama yang menebarkan benih-benih kasih sayang dan ketulusan dalam melaksanakan suatu perbuatan (Hidayatullah: 2017).

Kontribusi B.J. Habibie dalam pendidikan islam,BJ. Habibie adalah salah satu intelektual mulsim yang kiprahnya dalam perkembangan pendidikan islam perlu di gali dan di apresiasi jarang orang yang mengerti bahwa presiden ke-3 RI ini banyak memiliki pengaruh dalam pendidikan islam saat ini. IMCI (Ikatan Cendekiawan Muda Indonesia) Ketika didirikan, organisasi yang menjadi berhimpunnya puluhan tokoh dan intelektual muslim tersebut menjadi institusi yang sangat diperhitungkan di Indonesia, termasuk dalam perpolitikan nasional. Organisasi yang kemudian menjadi perhatian dunia itu banyak melakukan kegiatan keumatan yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang berilmu namun memiliki keimanan yang kuat. Salah satu bentuk program yang dijalankan B.J. Habibie adalah mendirikan "Magnet School" yang kemudian bertransformasi menjadi Madrasah Aliah Negeri Insan Cendikia (MAN IC). Menurut Musran, Kepala MAN IC Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, B.J. Habibie adalah founding father sekolah yang sekarang pengelolaannya berada di bawah Kementerian Agama RI tersebut. Para guru dan pelajar di sekolah yang berkategori unggulan tersebut selalu diingatkan peran B.J. Habibie dalam melahirkan konsep pendidikan yang memadukan ilmu umum dengan pengetahuan agama itu. kilas balik pendirian MAN IC bahwa pada tahun 1996 B.J. Habibie yang menjabat Menristek RI mendirikan sekolah yang diberi nama "Magnet School", yaitu lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam penguasaan iptek yang didasari nilai keimanan dan takwa. BJ. Habibie juga mempunyai Habibie Center yang didirikan pada tanggal 10 November 1989. ada dua misi the habibiecenter yakni pertama : untuk menciptakan masyarakat demokratis secara kultural dan struktural yang menjunjung tinggi hak manusia, serta mengkaji isu-isu perkembangan demokrasi dan hak asasi manusia untuk memajukan pengelolaan sumber daya manusia dan usaha sosialisasi teknologi kegitan dilamnya pun tidak jauh dari diskusi, seminar serta yang paling di kedepankan adalah imtaq

dan iptek. Di mesir habibie mewakafkan satu wisma mahasiswa yang diberi nama wisma nusantara gedung lima lantai ini berda di warhan sreet, no 8 tidak jauh dari wilayah raba'ah el-adawea. Boleh di katakan disinilah denyut pergerakan mahasiswa berlangsung.

#### **D. Simpulan**

Pendidikan islam menjadi salah satu sarana untuk membentuk manusia dan membimbing manusia menjadi manusia yang insan kamil, fitrah manusia itu sendiri tidak dapat dicapai tanpa memelalui pendidikan, semua kehidupan manusia akan dilandasi oleh ilmu pengetahuan khususnya pada aspek pendiidkan agama islam sebagai mana telah dicontohkan oleh Nabi Kita NAbi Besar Muhammad SAW, tentunya seiring perkembangan zaman pendidikan akan mencetak tokoh-tokoh pendiidkan yang merelakan usaha dan kerjakerasnya berjuang untuk memajukan pedidikan di indonesia ini seperti KH. Tholhah Hasan dan B.j Habibie, beliau berdua sempat berperan penting dilembaga pendidikan islam, kita sebagi penlajar harus mengambil inisiatif-inisiatif yang di berikan oleh tokoh tokoh tersebut.

Dengan kita mengambil pemikiran-pemikiran dari tokoh-tokoh pendidikan islam maka kita akan mejadi ebih maju untuk bersaing pada kancah nasional dalam pendiidkan islam. Persaingan pendiidkan akan terus bersaing dan itu akan menjadi pekerjaan kita untuk memilih teori pendidikan mana yang dapat kita gunakan dalam mempersiapkan generasi umat.

Dari dua tokoh pendidikan islam peneliti mendapatkan pemikiran pendidikan islam diantaranya:

1. Menurut KH. Tholhah Hasan Pendidikan islam tidak hanya mengacu kepada salah satu lini saja tetapi pendidikan itu didasari mulai dari setruktural, visi dan misi serta lingkungan dan lain sebagainya benar benar merujuk kepada tatanan pendiidkan islam tidak hanaya dari segi pendidikan dan pelajarana tidak hanya materi dan metodenya tetapi secara keseluruhan berbasis islami seperti Pendidikan yang telah di ajarkan Oleh NAbi Muhammad SAW. Bahkan seluruh aspek kehidupan pun dilandasi dengan pendidikan islam
2. Menurut BJ Habibie Pendidikan islam sebuah rangkaian kegiatan dari keyakinan kelompok seseorang yang di anutnya dalam arti pendidikan ada sejak dulu kala sedangkan pendidikan mengikuti tatacara dan rangkaian kegiatan dari pendahulunya, Indonesia sendiri mayoritas masyarakatnya menyakini agama dan budaya maka dengan itu pendiidkan pun disingkronkan dengan agama dan budaya yang ada.

## Daftar Rujukan

- Arifin, Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang:Kalimashada.
- Pupuh Fakhurrohman. "Perguruan Tinggi dalam Era Globalisai", dalam Media Pendidikan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati, edisi No. 24 Desember 1998.
- Hidayatullah, M. (2017). Hidden Movement KH. Hasyim Asy'ari dalam Kajian Fiqih Siyasah. *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 5(2), 73-90. Retrieved from <http://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/tafaqquh/article/view/113>
- J. Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- M.Erfan, "Kontribusi Ulama dalam Pengembangan Dunia Pendidikan Islam di Indonesia (Studi Tokoh DR. K.H.M.Tholhah Hasan)" *Skripsi*, Fakultas Agama Islam UNISMA, 2005, hlm. 56
- Muhammad Tolchah Hasan, *Pendidikan Islam Sebagai Upaya Sadar Penyelamatan dan Pengembangan Fithrah Manusia*, Pidato Ilmiah Pada Penganugerahan Gelar Doktor Kehormatan Dalam Bidang Pendidikan Islam april 2005 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Muhaimin. 1991. *Konsep Pendidikan Islam*. Solo: Ramadlan.